

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan

penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

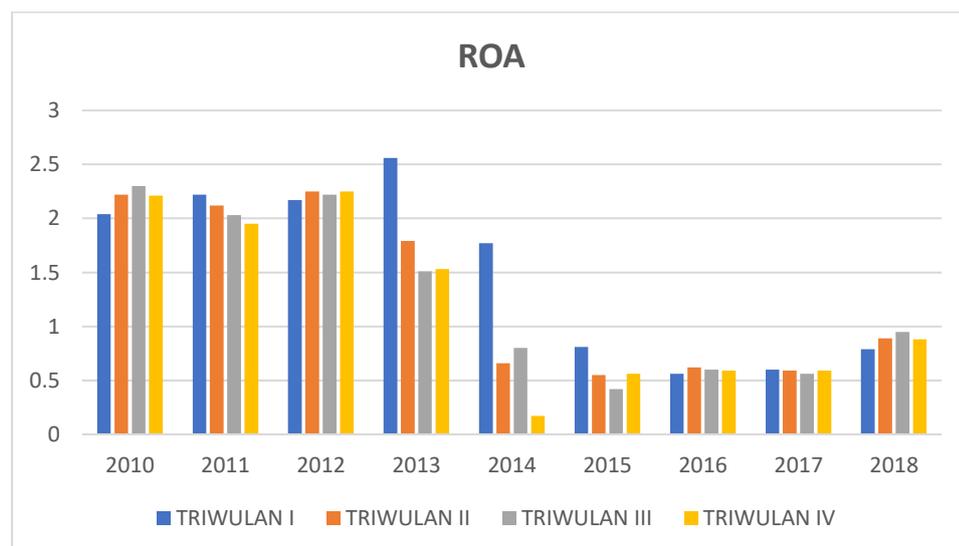
Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah

Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

2. Analisis ROA

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Assets* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.¹

Grafik 4.1
Data ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Triwulan Tahun 2010-2018

¹ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

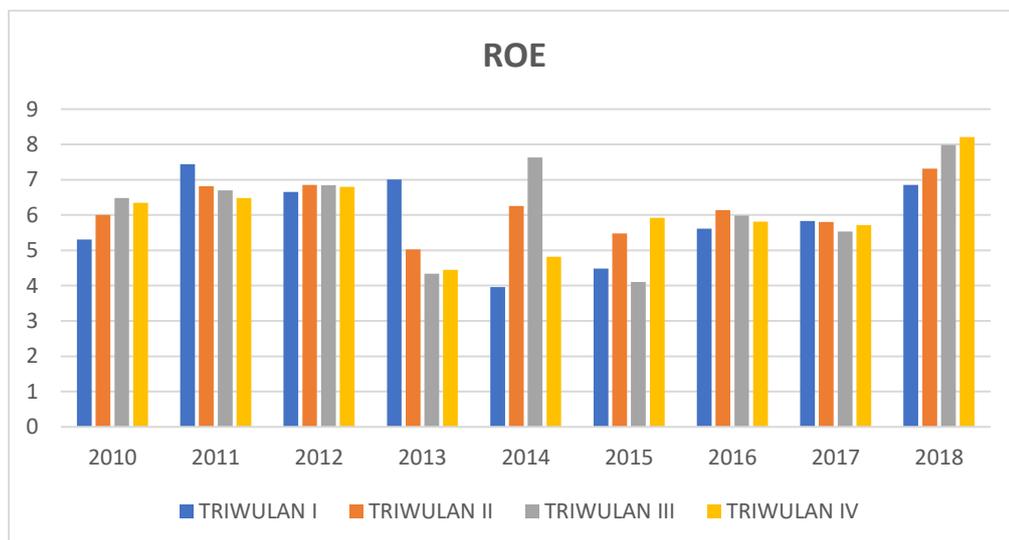
Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa dalam rata-rata ROA pada masing-masing triwulan, pada ROA Bank Syariah Mandiri per triwulan mengalami naik turun dari tahun 2010-2018. Gambaran ini menunjukkan bahwa nilai ROA dari tahun ke tahun cukup kurang stabil dilihat dari penurunan drastis pada triwulan ke-II tahun 2014 dimana mengalami penurunan sebesar 1,22%. Di triwulan ke-III tahun 2014 ROA Bank Syariah Mandiri terus mengalami penurunan hingga puncaknya di triwulan ke-IV tahun 2014 yang mencapai angka 0,66%, ini mungkin terjadi karena kelesuan perekonomian pada saat itu yang menyebabkan harga naik yang disebabkan oleh spekulasi keuangan sebagai imbas kondisi politik di Indonesia karena adanya pemilihan umum yang menyebabkan rendahnya minat investasi. Namun pada akhirnya Bank Syariah Mandiri pada triwulan ke-IV tahun 2015 sampai triwulan ke-IV tahun 2018 dapat menstabilkan nilai ROA. Ini menandakan kinerja yang baik di Bank Syariah Mandiri. Ketika ROA naik maka implikasinya dengan total asset yang dimiliki perbankan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih. Hal ini berarti, dengan asset-aset yang dimiliki perusahaan mampu memanfaatkan asset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Terlebih lagi jika perusahaan yang total asetnya turun atau stagnan, tetapi laba bersih naik terus hal ini membuktikan bahwa dengan asset yang sedikit perusahaan tetap mampu memaksimalkan kinerjanya, sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang besar.

3. Analisis ROE

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.²

Berikut adalah tabel data dan diagram ROE Bank Syariah Mandiri:

Grafik 4.2
Data ROE Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Triwulan Tahun 2010-2018

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 230

Berdasarkan grafik diatas nilai ROE mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2018. Nilai ROE Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang drastis pada triwulan ke-II tahun 2013 sebesar 1,98%, kemudian pada triwulan ke-III tahun 2013 nilai ROE mengalami penurunan lagi sebesar 0,69%. Pada triwulan ke-III tahun 2014 nilai ROE mengalami peningkatan sebesar 1,37%, kemudian pada triwulan ke-III tahun 2015 nilai ROE kembali mengalami penurunan sebesar 1,38%. Namun pada triwulan ke-I tahun 2016 sampai triwulan ke-IV tahun 2018 nilai ROE sudah mulai stabil dan terus mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa kinerja yang baik dalam kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki Bank Syariah Mandiri. ROE yang meningkat menandakan bahwa dengan ekuitas yang lebih kecil perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Berarti kalau ROE besar dan bisa naik secara stagnan, perusahaan tersebut layak investasi.

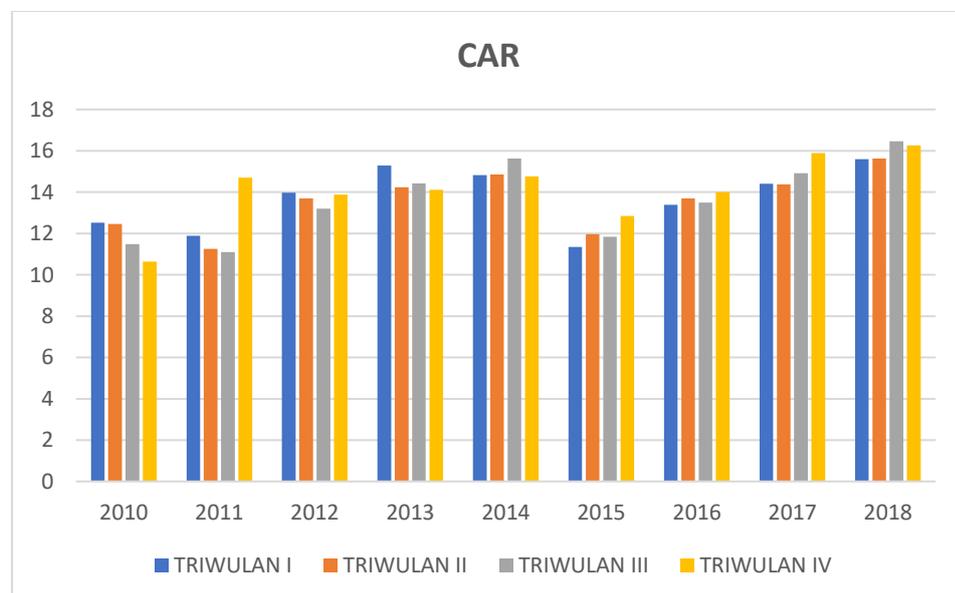
4. Analisis CAR

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai

kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan.

Berikut adalah data CAR Bank Syariah Mandiri:

Grafik 4.3
Data CAR Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Triwulan Tahun 2010-2018

Dari grafik diatas kita dapat mengetahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah pada triwulan ke-IV tahun 2010 yaitu sebesar 10,64% dan nilai tertinggi pada triwulan ke-III tahun 2018 sebesar 16,46%, nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan yang cukup drastic pada triwulan ke-I tahun 2015 sebesar 3,41%, pada triwulan ke-II tahun 2015 sampai triwulan ke-IV tahun 2018 nilai *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan. Nilai *Capital*

Adequacy Ratio diatas telah memenuhi standart yang telah ditetapkan BI. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Syariah Mandiri tidak melebihi batas minimal yang ditetapkan BI yaitu 8%. Artinya bank tersebut mampu menutupi resiko pembiayaan yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan input data dari laoporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2018 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROA, ROE, dan CAR. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.17	2.56	1.3147	.75745
ROE	36	3.96	8.21	6.0822	1.06855
CAR	36	10.64	16.46	13.7519	1.57656
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output Uji SPSS 16.0

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3147%, dengan nilai minimum sebesar 0,17% dengan nilai maksimum sebesar 2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam menjaga aset masih dalam kategori cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio ROA dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,75745%. Dalam hal ini data variabel ROA bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Variabel ROE mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,0822% dengan nilai minimum sebesar 3,96% dan nilai maksimum sebesar 8,21%. Nilai minimum ROE tidak kurang 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam kemampuan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio ROE dilihat dari standar deviasinya sebesar 1.06855% maka data variabel ROE belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

Variabel CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.3147% dengan nilai minimum sebesar 10,64% dan nilai maksimum sebesar 16,46%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam pengelolaan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan sangat baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio CAR dilihat dari dari standar deviasinya sebesar 1.57656% maka data

variabel CAR belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

Standar deviasi dapat menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar standar deviasinya maka semakin besar kemungkinan nilai ril menyimpang dari yang diharapkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

1) Uji Normalitas Data Dengan Komolgrov Smirnov

Tabel 4.2
Hasil Uji Normailtas Data per Variabel dengan Komolgrov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROA	ROE	CAR
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.3147	6.0822	13.7519
	Std. Deviation	.75745	1.06855	1.57656
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.072	.095
	Positive	.213	.072	.093
	Negative	-.161	-.064	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276	.432	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.992	.898

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output Uji SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X1 (ROA) sebesar 0,077, X2 (ROE) sebesar 0,992, dan Y (CAR) sebesar 0,898 sehingga dapat

dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai ini dibandingkan dengan $0,05$ (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$).

Tabel 4.3
Keputusan Uji Normalitas Data

VARIABEL	NILAI <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Taraf signifikan	Keputusan
ROA	0,077	0,05	NORMAL
ROE	0,992	0,05	NORMAL
CAR	0,898	0,05	NORMAL

Sumber: Tabel 4.2

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39320980
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.106
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk data residual sebesar 0,771 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$)

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.941	1.063
	ROE	.941	1.063

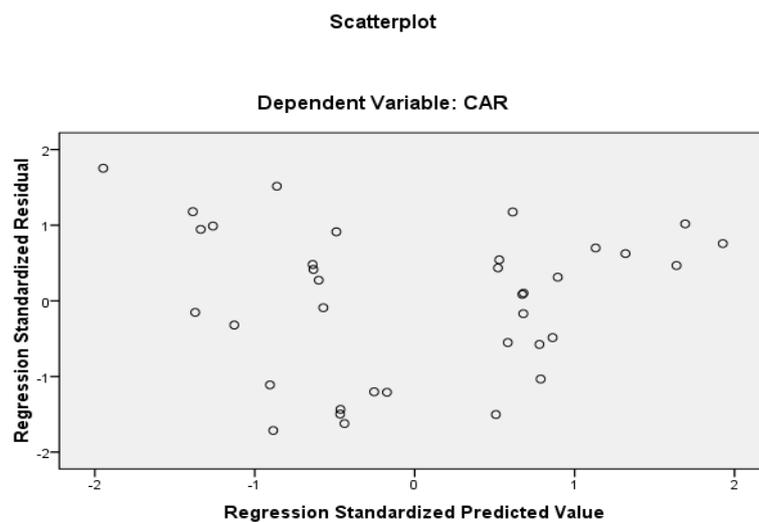
a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,063 (variabel ROA) dan 1,063 (variabel ROE). Hasil ini berarti variabel ROA dan ROE terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak heteroskedastisitas, (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu. Uji autokorelasi

bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.³ Untuk melakukan uji autokorelasi digunakan metode Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:⁴

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.172	1.43481	.543

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber Output SPSS 16.0

Berdasarkan nilai Durbin-Watson pada Model Summary sebesar 0,543. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

³Imam Machali, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hal. 103.

⁴Danang Sunyoto, “*Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 110.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.926	1.404		8.496	.000
	ROA	-.875	.330	-.421	-2.652	.012
	ROE	.489	.234	.332	2.092	.044

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan dari hasil *coefficients* diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,496 - 2,653 X_1 + 2,092 X_2 \text{ atau}$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = 8,496 - 2,653 (\text{ROA}) + 2,092 (\text{ROE})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 8,496 menyatakan bahwa jika ROA dan ROE adalah 0 maka CAR adalah 8,496%
- b. Koefisien regresi X₁ (ROA) sebesar -2,653% menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan ROA maka akan menurunkan CAR sebesar 2,653% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan ROA maka akan menaikkan rasio CAR sebesar 2,653% dengan asumsi variabel roa

dianggap tetap atau konstan. ROA memiliki tren negatif , artinya setiap kenaikan akan menurunkan CAR pada Bank Syariah Mandiri.

- c. Koefisien regresi X2 (ROE) sebesar 2,092% menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE akan menaikkan CAR sebesar 2,092%. Dan sebaliknya setiap penurunan 1 satuan ROE akan menurunkan CAR sebesar 2,092% dengan anggapan variabel lainya tetap. Dilihat dari tabel diatas, ROE memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan akan menaikkan CAR Bank SyariahMandiri.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : *Retutn On Assets* berpengaruh signifikan terhadap

Capital Adequacy Ratio Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 2 : *Retutn On Equity* berpengaruh signifikan terhadap

Capital Adequacy Ratio Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 3 : *Retutn On Assets* dan *Retutn On Equity* berpengaruh

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri.

a. Uji-t

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.926	1.404		8.496	.000
ROA	-.875	.330	-.421	-2.652	.012
ROE	.489	.234	.332	2.092	.044

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0

1) Analisis Pengaruh ROA terhadap CAR

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Dari analisis diatas dan dengan melihat tabel 4.8, maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 = ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

H_1 = ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,012 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka $0,012 < 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR (cara yang lainnya dengan membandingkan antara (t_{hitung} dengan t_{tabel}). Didapatkan dari tabel diatas t_{hitung} sebesar -2,652 dan t_{tabel} sebesar 1,69092. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya variabel ROA berpengaruh negative signifikan terhadap CAR (begitu juga sebaliknya). Sehingga hipotesis yang berbunyi “Secara signifikan ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Capital Adequacy Ratio* di Bank Syariah Mandiri” yaitu teruji.

2) Analisis Pengaruh ROE terhadap CAR

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Dari analisis diatas dan dengan melihat tabel 4.8, maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 = ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

H_1 = ROE berpengaruh signifikan terhadap CAR

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,044 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka $0,044 < 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap CAR (cara yang lainnya dengan membandingkan antara (t_{hitung} dengan t_{tabel}). Didapatkan dari tabel diatas t_{hitung} sebesar 2,092 dan t_{tabel} sebesar 1,69092. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (begitu juga sebaliknya). Sehingga hipotesis yang berbunyi “Secara signifikan ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* di Bank Syariah Mandiri” yaitu teruji.

b. Uji F

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.058	2	9.529	4.629	.017 ^a
	Residual	67.936	33	2.059		
	Total	86.994	35			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0

Menurut Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat nilai signifikansi level pada tabel diatas

sebesar 0,017. Hal ini berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya secara statistik ada pengaruh signifikan antara ROA, ROE terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri. Apabila dilihat dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,28 (Sumber lampiran Tabel F) dan nilai F_{hitung} sebesar 4,629 untuk F_{hitung} 4,629 lebih besar dari F_{tabel} 3,28 maka Hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara ROA dan ROE terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.172	1.43481	.543

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada tabel 4.10 diatas angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,172. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel

independen yang digunakan.⁵ Angka *Adjusted R square* adalah 0,172 artinya 17,2% variabel terikat CAR Bank Syariah Mandiri dijelaskan oleh variabel bebas terdiri dari ROA dan ROE sehingga sisanya 82,8% (berasal dari 100%-17,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.

⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 71